

**MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
KONEKSI POLITIK TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL *MODERTING* : STUDI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI INDONESIA DAN MALAYSIA**

SKRIPSI

**JULIANA
NIM : 18622164**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
KONEKSI POLITIK TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL *MODERTING* : STUDI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI INDONESIA DAN MALAYSIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

Nama : JULIANA

NIM : 18622164

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KONEKSI
POLITIK TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL *MODERTING* :
STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI INDONESIA DAN MALAYSIA**

Diajukan kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : JULIANA
NIM : 18622164

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO
NIDN. 1015069101 / Lektor

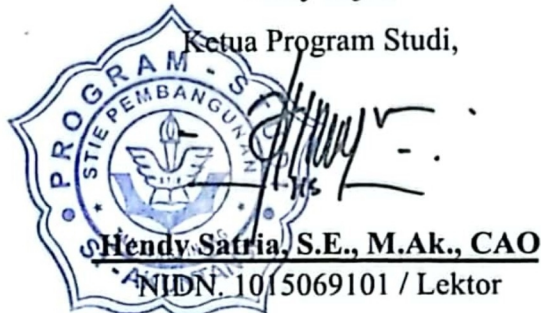
Pembimbing Kedua,



Maryati, S.P., M.M.
NIDN. 1007077101 / Lektor

Menyetujui,

Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KONEKSI
POLITIK TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL *MODERTING* :
STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI INDONESIA DAN MALAYSIA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : JULIANA

NIM : 18622164

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Enam Belas Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO
NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris,



Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Anggota,



Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak.
NIDN. 1001089501 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 16 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Juliana
NIM : 18622164
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.85
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Koneksi Politik Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel *Moderting* : Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 16 Agustus 2022

Penyusun,



NIM : 18622164

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat hidup dan kesempatan mengenggam ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak dibantu, dibimbing, dan didukung oleh keluarga, teman-teman seperjuangan skripsi dan rekan-rekan kerja. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Kepada Ayah Io Loean Khiem (Almarhum) dan Ibu Tercinta Tan Lai Soi yang telah memberi dukungan serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang khusuk selain do'a yang terucap dari orangtua. Ucapan terimakasih saja tidak akan pernah cukup untuk membalas semua kebaikan yang diberi oleh orangtua, sehingga dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan sebuah karya kecil yang telah kuselesaikan ini untuk ayah dan ibuku.

Kepada kakakku Rosleli dan Rosdiana serta abangku, yang senantiasa memberi dukungan, semangat, dan motivasi serta do'anya, sehingga penulis mampu menyelesaikan ini.

HALAMAN MOTTO

*“Kamu harus berproses, kamu harus berjuang, kamu harus terus berusaha.
Ketika jalan yang kamu lalui terasa susah, kamu tidak boleh menyerah.”*

*"Di dalam hidup ini, kita tidak bisa berharap segala yang kita dambakan bisa
diraih dalam sekejap. Lakukan saja perjuangan dan terus berdoa, maka Tuhan
akan menunjukkan jalan selangkah demi selangkah."*

- Merry Riana

“Tidak mudah putus asa, revisi bangkit revisi bangkit.”

- Hendy Satria

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur, penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Koneksi Politik Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel *Moderting* : Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia”** dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dukungan dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.,Ak.,M.Si.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu

untuk memberikan arahan, bimbingan, masukan dan saran selama proses pengerjaan skripsi dari awal hingga selesai skripsi.

6. Ibu Maryati, S.P., M.M. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam selama penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen dan staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang memberikan ilmu dan dukungan.
8. Keluarga yang selalu mendukung, memotivasi, dan memberikan kasih dan sayangnya serta memberikan doa yang tulus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018, yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian yang akan datang. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Tanjungpinang, 16 Agustus 2022

Penulis

JULIANA

NIM 18622164

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN | |
| HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN | |
| HALAMAN PERNYATAAN | |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | |
| HALAMAN MOTTO | |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| ABSTRAK..... | xvii |
| ABSTRACT..... | xviii |

BAB I PENDAHULUAN

| | | |
|-------|-----------------------------|---|
| 1.1 | Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 | Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3 | Batasan Masalah..... | 7 |
| 1.4 | Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.5 | Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| 1.5.1 | Kegunaan Ilmiah..... | 8 |
| 1.5.2 | Kegunaan Praktis..... | 8 |
| 1.6 | Sistematika Penulisan..... | 9 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | | |
|---------|--|----|
| 2.1 | Tinjauan Teori..... | 11 |
| 2.1.1 | Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)..... | 11 |
| 2.1.2 | <i>Good Corporate Governance</i> | 12 |
| 2.1.2.1 | Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> | 13 |

| | | |
|---------|--|----|
| 2.1.2.2 | Struktur <i>Good Corporate Governance</i> | 19 |
| 2.1.3 | Koneksi Politik..... | 22 |
| 2.1.4 | Ukuran Perusahaan..... | 23 |
| 2.1.5 | Konservatisme Akuntansi..... | 24 |
| 2.2 | Hubungan Antar Variabel..... | 27 |
| 2.2.1 | Hubungan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Konservatisme Akuntansi..... | 27 |
| 2.2.2 | Hubungan Koneksi Politik terhadap Konservatisme Akuntansi | 28 |
| 2.2.3 | Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi..... | 29 |
| 2.2.4 | Hubungan Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Konservatisme Akuntansi | 29 |
| 2.2.5 | Hubungan Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan Koneksi Politik terhadap Konservatisme Akuntansi..... | 30 |
| 2.3 | Kerangka Pemikiran | 31 |
| 2.4 | Hipotesis..... | 32 |
| 2.5 | Penelitian Terdahulu..... | 32 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | | |
|---------|---------------------------------------|----|
| 3.1 | Jenis Penelitian | 42 |
| 3.2 | Jenis Data..... | 43 |
| 3.3 | Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| 3.4 | Populasi dan Sampel..... | 44 |
| 3.4.1 | Populasi..... | 44 |
| 3.4.2 | Sampel..... | 45 |
| 3.5 | Definisi Operasional Variabel | 47 |
| 3.6 | Teknik Pengolahan Data..... | 49 |
| 3.7 | Teknik Analisis Data | 50 |
| 3.7.1 | Estimasi Regresi Data Panel..... | 50 |
| 3.7.1.1 | <i>Common Effect Model</i> (CEM)..... | 50 |
| 3.7.1.2 | <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)..... | 51 |

| | | |
|---------|--|----|
| 3.7.1.3 | <i>Random Effect Model (REM)</i> | 52 |
| 3.7.2 | Uji Asumsi Klasik..... | 53 |
| 3.7.2.1 | Uji Normalitas | 53 |
| 3.7.2.2 | Uji Multikolinieritas | 54 |
| 3.7.2.3 | Uji Heteroskedastisitas | 54 |
| 3.7.3 | <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> | 55 |
| 3.7.4 | Uji Hipotesis..... | 55 |
| 3.7.4.1 | Uji Parsial (Uji-t)..... | 55 |
| 3.7.4.2 | Koefisien Determinasi (R^2) | 56 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | | |
|---------|--|-----|
| 4.1 | Deskripsi Objek Penelitian | 58 |
| 4.1.1 | Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 58 |
| 4.1.2 | Sejarah Singkat Perusahaan..... | 59 |
| 4.2 | Data Penelitian..... | 62 |
| 4.2.1 | Kepemilikan Manajerial..... | 62 |
| 4.2.2 | Proporsi Komisaris Independen | 71 |
| 4.2.3 | Koneksi Politik..... | 80 |
| 4.2.4 | Ukuran Perusahaan | 90 |
| 4.2.5 | Konservatisme Akuntansi | 98 |
| 4.3 | Analisis Hasil Penelitian..... | 108 |
| 4.3.1 | Statistik Deskriptif..... | 108 |
| 4.3.2 | Uji Estimasi Model Regresi..... | 111 |
| 4.3.2.1 | Uji <i>Common Effect Model (CEM)</i> | 111 |
| 4.3.2.2 | Uji <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> | 113 |
| 4.3.2.3 | Uji <i>Random Effect Model (REM)</i> | 115 |
| 4.3.3 | Uji Pemilihan Model Terbaik..... | 117 |
| 4.3.3.1 | Uji Chow | 117 |
| 4.3.3.2 | Uji Hausman..... | 119 |
| 4.3.4 | Uji Asumsi Klasik..... | 120 |
| 4.3.4.1 | Uji Normalitas | 120 |

| | | |
|---------|---|-----|
| 4.3.4.2 | Uji Multikolinearitas | 121 |
| 4.3.4.3 | Uji Heteroskedastisitas | 123 |
| 4.3.5 | <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> | 125 |
| 4.3.6 | Uji Hipotesis..... | 130 |
| 4.3.6.1 | Uji T (Parsial)..... | 130 |
| 4.3.6.2 | Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 136 |
| 4.4 | Pembahasan Hasil Penelitian..... | 138 |
| 4.4.1 | <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi..... | 139 |
| 4.4.2 | Koneksi politik berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi..... | 141 |
| 4.4.3 | Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi..... | 142 |
| 4.4.4 | Ukuran perusahaan memoderasi hubungan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap konservatisme Akuntansi | 143 |
| 4.4.5 | Ukuran perusahaan memoderasi hubungan koneksi politik terhadap konservatisme Akuntansi | 145 |

BAB V PENUTUP

| | | |
|-----|-----------------|-----|
| 5.1 | Kesimpulan..... | 147 |
| 5.2 | Saran..... | 150 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

| No. | Judul Tabel | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1. | Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur..... | 4 |
| 2. | Penambahan Kasus Covid-19 Di ASEAN..... | 6 |
| 3. | Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria | 46 |
| 4. | Skor Koneksi Politik dan Kelompok Posisi yang Terhubung Secara Politik..... | 48 |
| 5. | Data Kepemilikan Manajerial Perusahaan Bursa Efek Indonesia | 62 |
| 6. | Data Kepemilikan Manajerial Perusahaan Bursa Malaysia..... | 67 |
| 7. | Data Proporsi Komisaris Independen Perusahaan Bursa Efek Indonesia | 72 |
| 8. | Data Proporsi Komisaris Independen Perusahaan Bursa Malaysia..... | 76 |
| 9. | Data Koneksi Politik Perusahaan Bursa Efek Indonesia | 81 |
| 10. | Data Koneksi Politik Perusahaan Bursa Malaysia | 85 |
| 11. | Data Ukuran Perusahaan Perusahaan Bursa Efek Indonesia..... | 90 |
| 12. | Data Ukuran Perusahaan Perusahaan Bursa Malaysia | 94 |
| 13. | Data Konservatisme Akuntansi Perusahaan Bursa Efek Indonesia..... | 99 |
| 14. | Data Konservatisme Akuntansi Perusahaan Bursa Malaysia..... | 103 |
| 15. | Statistik Deskriptif Perusahaan Bursa Efek Indonesia | 108 |
| 16. | Statistik Deskriptif Perusahaan Bursa Malaysia..... | 110 |
| 17. | <i>Common Effect Model</i> Perusahaan Bursa Efek Indonesia..... | 112 |
| 18. | <i>Common Effect Model</i> Perusahaan Bursa Malaysia | 113 |
| 19. | <i>Fixed Effect Model</i> Perusahaan Bursa Efek Indonesia | 114 |
| 20. | <i>Fixed Effect Model</i> Perusahaan Bursa Malaysia | 115 |
| 21. | <i>Random Effect Model</i> Perusahaan Bursa Efek Indonesia..... | 116 |
| 22. | <i>Random Effect Model</i> Perusahaan Bursa Malaysia | 117 |
| 23. | Hasil Uji Chow Perusahaan Bursa Efek Indonesia..... | 118 |
| 24. | Hasil Uji Chow Perusahaan Bursa Malaysia | 118 |
| 25. | Hasil Hausman Perusahaan Bursa Efek Indonesia | 119 |
| 26. | Hasil Hausman Perusahaan Bursa Malaysia | 120 |
| 27. | Uji Multikolinearitas Perusahaan Bursa Efek Indonesia | 122 |

| | | |
|-----|--|-----|
| 28. | Uji Multikolinearitas Perusahaan Bursa Malaysia | 122 |
| 29. | Uji Heteroskedastisitas Perusahaan Bursa Efek Indonesia..... | 123 |
| 30. | Uji Heteroskedastisitas Perusahaan Bursa Malaysia | 124 |
| 31. | Analisis Regresi Linear Berganda (MRA) Perusahaan Bursa Efek Indonesia..... | 125 |
| 32. | Analisis Regresi Linear Berganda (MRA) Perusahaan Bursa Malaysia | 128 |
| 33. | Hasil Uji T Perusahaan Bursa Efek Indonesia..... | 131 |
| 34. | Hasil Uji T Perusahaan Bursa Malaysia | 134 |
| 35. | Hasil Uji Koefisien Determinasi Perusahaan Bursa Efek Indonesia | 137 |
| 36. | Hasil Uji Koefisien Determinasi Perusahaan Bursa Malaysia | 138 |

DAFTAR GAMBAR

| No. | Judul Gambar | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1. | Kerangka Pemikiran | 31 |
| 2. | Grafik Kepemilikan Manajerial Perusahaan Bursa Efek Indonesia | 66 |
| 3. | Grafik Kepemilikan Manajerial Perusahaan Bursa Malaysia..... | 70 |
| 4. | Grafik Proporsi Komisaris Independen Perusahaan Bursa Efek Indonesia..... | 75 |
| 5. | Grafik Proporsi Komisaris Independen Perusahaan Bursa Malaysia..... | 80 |
| 6. | Grafik Koneksi Politik Perusahaan Bursa Efek Indonesia | 85 |
| 7. | Grafik Koneksi Politik Perusahaan Bursa Malaysia..... | 89 |
| 8. | Grafik Ukuran Perusahaan Perusahaan Bursa Efek Indonesia | 94 |
| 9. | Grafik Ukuran Perusahaan Perusahaan Bursa Malaysia..... | 98 |
| 10. | Grafik Konservatisme Akuntansi Perusahaan Bursa Efek Indonesia..... | 103 |
| 11. | Grafik Konservatisme Akuntansi Perusahaan Bursa Malaysia | 107 |
| 12. | Uji Normalitas Perusahaan Bursa Efek Indonesia..... | 120 |
| 13. | Uji Normalitas Perusahaan Bursa Malaysia | 121 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Judul Lampiran |
|-------------|--|
| Lampiran 1: | Populasi Perusahaan Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia |
| Lampiran 2: | Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan dan Laporan Arus Kas Tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 |
| Lampiran 3: | Data Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen, Koneksi Politik, Ukuran Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia dan Malaysia |
| Lampiran 4: | Hasil Pengujian EViews 12 |
| Lampiran 5: | Persentase Plagiarisme |

ABSTRAK

MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL *MODERTING* : STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA DAN MALAYSIA

Juliana. 18622164. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
julianayao1998@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme *good corporate governance* dan koneksi politik terhadap konservatisme akuntansi dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderting* : studi pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia. Untuk mekanisme *good corporate governance* terdiri dari kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen. Data pada penelitian ini adalah data sekunder dengan sampel yang terdiri dari Bursa Efek Indonesia sebanyak 27 perusahaan dan Bursa Malaysia sebanyak 26 perusahaan yang subsektornya makanan dan minuman dengan periode pengamatan dari tahun 2018-2021. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan *moderated regression analysis (MRA)* dengan menggunakan *E-Views 12*.

Hasil dari penelitian ini perusahaan Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan *good corporate governance* yang dimoderasi ukuran perusahaan yang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Untuk koneksi politik secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi serta koneksi politik yang dimoderasi ukuran perusahaan secara parsial memperkuat berpengaruh dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan perusahaan Bursa Malaysia menunjukkan bahwa *good corporate governance*, koneksi politik, *good corporate governance* yang dimoderasi ukuran perusahaan dan koneksi politik yang dimoderasi ukuran perusahaan yang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sementara ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan ialah agar perusahaan dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi sehingga dalam menerapkan konservatisme akuntansi dapat membawa perusahaan kearah yang lebih baik.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Koneksi Politik, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi

Dosen Pembimbing 1 : Hendy Satria, S.E., M.Ak.,CAO

Dosen Pembimbing 2 : Maryati, S.P., M.M.

ABSTRACT

MECHANISM OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND POLITICAL CONNECTIONS TO ACCOUNTING CONSERVATISM WITH COMPANY SIZE AS A MODERTING VARIABLE : STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES IN INDONESIA AND MALAYSIA

Juliana. 18622164. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
julianayao1998@gmail.com

This study aims to determine the mechanism of good corporate governance and political connections to accounting conservatism with firm size as the moderating variable: studies on manufacturing companies in Indonesia and Malaysia. The good corporate governance mechanism consists of managerial ownership and the proportion of independent commissioners. The data in this study is secondary data with a sample consisting of the Indonesia Stock Exchange as many as 27 companies and the Malaysia Stock Exchange as many as 26 companies whose sub-sector is food and beverage with an observation period from 2018-2021. Sample selection using purposive sampling method. The analytical method used in this study is multiple linear regression with moderated regression analysis (MRA) using E-Views 12.

The results of this study indicate that the Indonesian Stock Exchange companies show that good corporate governance and good corporate governance moderated by company size partially have no significant effect on accounting conservatism. Partially, political connections have a negative and significant effect on accounting conservatism and firm size partially has a negative and insignificant effect on accounting conservatism and political connections moderated by firm size partially strengthens and significantly influence accounting conservatism. While the Bursa Malaysia company shows that good corporate governance, political connections, good corporate governance moderated by company size and political connections moderated by company size partially have no significant effect on accounting conservatism. While the size of the company partially has a negative and significant effect on accounting conservatism.

The advice that researchers can give is that companies can pay more attention to factors that can affect accounting conservatism so that in applying accounting conservatism can bring companies to a better direction.

Keywords : Good Corporate Governance, Political Connections, Company Size, Accounting Conservatism

Dosen Pembimbing 1 : Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO
Dosen Pembimbing 2 : Maryati, S.P., M.M.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian didunia mempunyai peranan yang sangat penting, terutama dalam pertumbuhan kegiatan bisnis yang mengarah pada persaingan antar perusahaan. Tujuan mendirikan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, meningkatkan pendapatan, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Ketika perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan lainnya maka akan mengalami kegagalan atau kebangkrutan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan yang baik dimulai dengan adanya kepercayaan investor terhadap perusahaan yang akan di investasikannya dalam kondisi aman dan dapat memberikan retur yang baik.

Kelemahan tata kelola perusahaan yang tidak baik dapat dilihat dari rendahnya kualitas investasi, lemahnya peran direksi dan komisaris, sistem audit yang lemah, kurangnya transparansi, serta penegakan hukum yang lemah yang menyebabkan kinerja perusahaan tidak dapat berjalan secara maksimal yang dapat dicontohkan perusahaan melakukan tindakan mementingkan kepentingan dan kesejahteraannya sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor yang dapat menyebabkan jatuhnya harapan investor dan menarik dana yang telah diinvestasikan kedalam perusahaan tersebut. Sehingga untuk beroperasi secara seimbang dalam kondisi persaingan yang ketat dan dapat mengatasi kelemahan

yang terjadi maka harus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance (GCG)*.

Perusahaan *go public* didunia sangat banyak sehingga setiap perusahaan berusaha meningkatkan kinerjanya untuk menarik investor hingga menanamkan sahamnya. Investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena bakal mengikuti tingginya kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu perusahaan yang mempunyai koneksi politik atau berhubungan dengan politik mendapatkan berbagai keuntungan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Keuntungannya seperti mendapatkan akses pinjaman dengan mudah, pengawasan tidak terlalu ketat yang akan mengakibatkan pengurangan nilai pajak yang terutang sehingga berpengaruh pada peningkatan laba perusahaan dan dapat menjadi daya tarik investor. Hal ini akan menimbulkan adanya peningkatan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Untuk ukuran perusahaan besar mempunyai lebih termotivasi untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghindari kenaikan laba yang drastis sehingga dapat mencegah pemerintah meningkatkan pembebanan biaya, sebaliknya penurunan laba yang drastic memberikan indikasi bahwa perusahaan sedang mengalami krisis.

Ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan internal dan eksternal. Dari

total aset perusahaan dapat diketahui ukuran perusahaan, sehingga semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar skala perusahaan.

Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari besar kecilnya penjualan perusahaan. Jika penjualan meningkat maka kemungkinan akan mempengaruhi besarnya nilai perusahaan. Oleh sebab itu, penjualan dapat pengaruhi terhadap nilai perusahaan, sehingga memungkinkan investor dan calon investor untuk memprediksi nilai perusahaan yang dibentuk dan mengambil keputusan investasi.

Perusahaan *go public* akan menyampaikan laporan keuangan secara hati-hati dalam pengungkapan segala biaya terlebih dahulu dibandingkan pendapatan yang disebut dengan konservatisme sehingga laba yang disampaikan laporan keuangan dalam bursa efek bukan laba yang sebenarnya. Oleh karena itu informasi yang diberikan dapat menimbulkan keraguan dalam kualitas laporan keuangan yang menyebabkan kekeliruan dan kemungkinan terjadi kerugian bagi pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut dan menurunkan nilai perusahaan dipandangan investor.

Sehingga objek penelitian yang diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dari Bursa Efek Indonesia yang dikenal sebagai BEI dan Bursa Malaysia tahun 2018 sampai 2021. Perusahaan manufaktur merupakan sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari beberapa subsektor yaitu makanan, minuman, rokok, farmasi, kosmetik serta peralatan rumah tangga. Perkembangan sektor industri barang konsumsi mengalami peningkatan yang drastis dalam indeks konsumsi masyarakat. Dalam industri barang konsumsi, manajer memegang peranan penting dalam memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dan

nilai perusahaan tetapi disisi lain manajer juga berpentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Sebelum berinvestasi pada saham perusahaan, investor akan mencari informasi yang diperoleh dari pasar sehingga pada saat penilaian saham perusahaan tersebut lebih menyakinkan. Berikut tabel menunjukkan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2018-2021.

Tabel 1.1
Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur
Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2018-2021

| No. | Kode Perusahaan | Tahun | | | |
|-----------------------------|--------------------|------------|------------|------------|------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Bursa Efek Indonesia | | | | | |
| 1. | ADES | 0,059971 | 0,070435 | 0,053961 | 0,002881 |
| 2. | AISA | 0,185398 | (0,633563) | (0,659193) | (0,086138) |
| 3. | ALTO | 0,007313 | 0,007419 | 0,017286 | 0,027089 |
| Bursa Malaysia | | | | | |
| 4. | AJI | (0,017675) | (0,013552) | (0,015426) | 0,013973 |
| 5. | APOLLO | 0,023972 | 0,005870 | 0,019874 | (0,008125) |
| 6. | CARLSBG | 0,075924 | 0,058200 | 0,010335 | 0,030289 |

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Tabel 1.1 Mengidentifikasi bahwa perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rumus konservatisme akuntansi pada kode ADES

dan ALTO tahun 2018 sampai 2021 terjadi prinsip konservatisme akuntansi karena laba yang dihasilkan lebih rendah daripada arus kas operasi dan nilai yang dihasil dari rumus konservatisme akuntansi yaitu positif. Dan untuk kode AISA tahun 2018 terjadi prinsip konservatisme akuntansi dan nilai yang dihasilkan dari rumus konservatisme akuntansi positif dan pada tahun 2019-2021 terjadi tidak prinsip konservatisme akuntansi dan nilai hasilnya negatif.

Sedangkan perusahaan manufaktur Bursa Malaysia dengan menggunakan rumus konservatisme akuntansi pada kode AJI pada tahun 2018 sampai 2020 tidak terjadi prinsip konservatisme akuntansi dan nilai hasilnya negatif, tahun 2021 terjadi prinsip konservatisme akuntansi dan nilai yang dihasilkan dari rumus konservatisme akuntansi positif. Dan untuk kode APOLLO pada tahun 2018 sampai 2020 terjadi prinsip konservatisme akuntansi dan nilai hasilnya positif, tahun 2021 tidak terjadi prinsip konservatisme akuntansi dan nilai yang dihasilkan dari rumus konservatisme akuntansi negatif. Serta kode CARLSBG tahun 2018 sampai 2021 terjadi prinsip konservatisme akuntansi karena laba yang dihasilkan lebih rendah daripada arus kas operasi dan nilai yang dihasil dari rumus konservatisme akuntansi yaitu positif.

Peneliti mengambil objek perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia karena merupakan peningkatan kasus covid-19 yang banyak di negara ASEAN sehingga mempengaruhi pada konservatisme akuntansi. Hal ini dapat di buktikan pada penelitian (Utthavi & Sumiari, 2021) yang berjudul Konservatisme Akuntansi pada Era Pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan konservatisme akuntansi

sebelum dan saat pandemi berlangsung yang akan diukur dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan accrual based dan pendekatan net asset guna memaksimalkan keputusan investasi para investor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan konservatisme akuntansi sebelum dan saat pandemi berlangsung baik menggunakan pendekatan accrual maupun pendekatan net asset.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena masalah, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Koneksi Politik Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel *Moderting* : Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia”.

Tabel 1.2
Penambahan Kasus Covid-19 Di ASEAN

| No. | Negara | Penambahan 23-29 Agustus 2021 | Penambahan 16-22 Agustus 2021 | Perubahan |
|-----|--------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------|
| 1 | Malaysia | 150.996 | 150.194 | + 0,5% |
| 2 | Thailand | 124.796 | 142.138 | - 12% |
| 3 | Filipina | 114.709 | 98.078 | + 17% |
| 4 | Indonesia | 94.375 | 125.102 | - 25% |
| 5 | Vietnam | 87.089 | 73.132 | + 19% |
| 6 | Myanmar | 18.615 | 19.406 | - 4% |
| 7 | Kamboja | 2.977 | 3.783 | - 21% |
| 8 | Timor Leste | 2.186 | 1.651 | + 32% |
| 9 | Laos | 1.172 | 2.377 | - 9% |
| 10 | Singapura | 826 | 306 | + 170% |
| 11 | Brunei | 693 | 1.046 | - 34% |
| | Total | 598.434 | 617.213 | - 3% |

Sumber: Worldometers, diolah

Beritasatu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi?
2. Apakah Koneksi Politik berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi?
4. Apakah Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan *Good Corporate Governance* terhadap Konservatisme Akuntansi?
5. Apakah Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan Koneksi Politik terhadap Konservatisme Akuntansi?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah pada :

1. Laporan perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun pengamatan 2018-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang subsektornya pada makanan dan minuman.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.
2. Untuk mengetahui apakah Koneksi Politik berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

3. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.
4. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan *Good Corporate Governance* terhadap Konservatisme Akuntansi.
5. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan Koneksi Politik terhadap Konservatisme Akuntansi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan berguna bagi:

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, khususnya tentang Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Koneksi Politik Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel *Moderting*.
2. Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Calon Investor

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan para investor untuk mulai berinvestasi.

2. Bagi Penulis

- a. Penelitian ini penulis dapat lebih memahami mengenai *Good Corporate Governance* Dan Koneksi Politik Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel *Moderting*.
 - b. Penelitian ini penulis dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan baru serta penerapan teori yang telah dipelajari dikuliah dapat praktik dalam obyek yang diteliti.
3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi sebagai sarana informasi tentang konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur, serta menjadi sarana untuk menambah pengetahuan akuntansi khususnya tentang konservatisme akuntansi.

1.6 Sistematika Penulisan

Supaya lebih memperdalamkan mengenai penelitian ini, maka penulis merincikan beberapa sub bab yang akan dibahas pada sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai definisi yang diambil dan kutip dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan obyek penelitian yang akan dibahas dan sebagai landasan yang

berhubungan antar variabel, kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai gambaran secara umum, analisis data, pembahasan dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan interaksi antara pemegang saham menjadi direktur dan manajemen menjadi agen. Manajemen merupakan pihak yang bekerjasama oleh pemegang saham buat bekerja demi kepentingan pemegang saham. Berdasarkan Supriyono (2018), berperilaku teori agensi (keagenan) adalah konsep yang menguraikan interaksi antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen akan bekerja demi tujuan yang dimiliki oleh karena itu agen diberi wewenang pada pembuatan keputusan.

Konsep *Agency Theory* menurut Scott (2015), merupakan interaksi atau kontrak antara principal dan agent, dimana principal merupakan pihak yang mempekerjakan agen supaya melakukan tugas buat kepentingan principal, sedangkan agent merupakan pihak yang menjalankan kepentingan principal. Dari definisi diatas bisa disimpulkan bahwa teori keagenan (*agency theory*) adalah perancangan atau penyusunan kontrak yang tepat untuk mendamaikan kepentingan prinsipal dan agen jika terjadi permasalahan kepentingan.

Hubungan antara teori keagenan dan konservatisme akuntansi merupakan bahwa teori keagenan memaksa perusahaan buat mendeskripsikan seluruh biaya dan pendapatan perusahaan. Manajer yang mewujudkan interaksi yang baik antara perusahaan dan investor dengan menerapkan konsep konservatisme. Manajer harus

jujur menyampaikan seluruh biaya supaya investor dapat mempercayai dengan hasil yang disampaikan oleh perusahaan. Artinya tidak akan terjadi kesalahpahaman antara manajer dan perusahaan dan antara manajer dan investor. Hal ini ditimbulkan dikarenakan sikap manajer yang menjadikan nilai penutupan menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

2.1.2 *Good Corporate Governance*

Menurut Hamdani (2016), *Good Corporate Governance* mendefinisikan sudut pandang pada arti sempit dan arti luas. Pertama, berdasarkan dari sudut pandang arti sempit, *Good Corporate Governance* didefinisikan menjadi interaksi yang setara antara pemegang saham dan perusahaan. Sedangkan pada arti luas, *Good Corporate Governance* diartikan sebagai suatu jaringan hubungan, maknanya tidak hanya hubungan dengan pemilik atau pemegang saham, namun perusahaan menggunakan pihak lainnya misalnya karyawan, pelanggan, pemasok, dan lain-lain. Tujuannya adalah membentuk sistem pengontrolan dan keseimbangan untuk mencegah penyalahgunaan sumber daya perusahaan dan tetap mendorong pertumbuhan perusahaan (Hamdani, 2016).

Good Corporate Governance adalah pengaturan dan interaksi institusional yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Oleh karena itu penerapan *Good Corporate Governance* mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan suasana usaha yang kondusif (Sutedi, 2012). *Corporate Governance* mengacu pada sistem pengendalian internal perusahaan, yang tujuan utamanya adalah mengelola risiko yang signifikan untuk mencapai bisnis dan meningkatkan nilai

bagi pemegang saham pada jangka panjang (Effendi, 2016).

Menurut Effendi (2016), “Tata kelola perusahaan yang baik dapat didefinisikan menjadi suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan pada rangka membangun nilai tambah bagi setiap stakeholders. Ada dua hal yang ditekankan dalam prosedur ini. Yang pertama adalah pentingnya hak pemegang saham atau investor untuk memperoleh informasi melalui penggunaan yang benar (akurat) dan tepat waktu. Sedangkan yang kedua adalah kewajiban perusahaan, kepemilikan dan stakeholder untuk menyampaikan semua informasi kinerja perusahaan secara akurat, cepat, dan transparan.”

Dari definisi-definisi yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah cara mengatur perusahaan dengan berbagai aturan, standar, dan pedoman untuk mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur, manajer dan karyawan lainnya yang disertai dengan uraian tugas dan wewenang serta tanggungjawabnya kepada investor dalam rangka mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan visi dan misinya.

2.1.2.1 Prinsip *Good Corporate Governance*

Setiap perusahaan wajib memastikan bahwa prinsip *Good Corporate Governance* diterapkan dalam setiap aspek bisnis dan semua jajaran perusahaan. Secara umum *Good Corporate Governance* dijelaskan sebagai berikut:

1. Transparansi (*Transparency*)

Prinsip dasar transparansi menunjukkan tindakan perusahaan dalam memberikan informasi kepada stakeholders. Transparansi mencakup unsur

keterbukaan dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diakses, sebanding dan mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan dan publik (Sutedi, 2012).

Prinsip dasar, untuk menjaga objektivitas bisnis, perusahaan perlu menyediakan informasi penting dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan perlu inisiatif dalam mengungkapkan hal-hal yang penting bagi proses pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya bukan hanya hal-hal yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan. (Effendi, 2016).

Transparansi adalah kewajiban untuk memastikan bahwa ketersediaan dan keterbukaan informasi penting kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) tentang posisi keuangan, pengelolaan dan kepemilikan perusahaan secara akurat, jelas dan tepat waktu (Hamdani, 2016). Penerapan prinsip transparansi dalam praktik bisnis adalah sebagai berikut (Hamdani, 2016):

- a. Perusahaan harus memberikan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan sesuai dengan haknya.
- b. Informasi yang harus diungkapkan meliputi visi, misi, tujuan usaha dan strategi perusahaan, posisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota direksi dan anggota dewan komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian.

- c. Prinsip pembukaan perusahaan tidak mengurangi kewajibannya untuk mematuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak individu.
- d. Pedoman perusahaan harus tertulis dengan benar dan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

Prinsip ini akan diwujudkan melalui pengembangan sistem akuntansi berdasarkan standar akuntansi dan praktik yang memastikan pengungkapan yang berkualitas, pengembangan teknologi informasi dan sistem informasi manajemen (SIM) untuk menjamin pengukuran kinerja, kembangkan sistem manajemen risiko di seluruh perusahaan untuk memastikan bahwa risiko signifikan diidentifikasi, diukur dan dikelola dengan tingkat toleransi yang jelas.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip dasarnya adalah perusahaan dapat mempertanggungjawabkan atas kinerjanya secara transparan dan wajar. Oleh sebab itu, perusahaan harus dikelola secara tepat, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan, dengan memperhatikan kepentingan lainnya. Akuntabilitas adalah persyaratan yang diperlukan untuk kinerja yang berkelanjutan (Effendi, 2016).

Menurut Hamdani (2016), akuntabilitas adalah akuntabilitas yang menjamin tersedianya mekanisme, peran manajemen yang profesional, tanggung jawab atas segala keputusan dan pedoman yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Penerapan prinsip akuntabilitas dalam praktik bisnis adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan dengan jelas mendefinisikan peran dan tanggung jawab setiap

unit bisnis perusahaan dan semua karyawan.

- b. Perusahaan memastikan bahwa seluruh area perusahaan, termasuk karyawan memiliki keterampilan yang sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam menerapkan *good corporate governance*.
- c. Perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.
- d. Perusahaan memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang sesuai dengan tujuan usaha perusahaan dan memiliki sistem penghargaan dan sanksi untuk karyawannya.
- e. Perusahaan memiliki kebijakan, aturan, dan prosedur yang dipatuhi oleh seluruh lini perusahaan mulai dari pimpinan hingga karyawan tingkat terendah.

Akuntabilitas adalah fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban badan-badan agas pengurusan perusahaan dilakukan secara efektif. Prinsip ini, diwujudkan untuk menyiapkan laporan keuangan pada waktu dan cara yang tepat, menginformasikan semua badan tentang menyadari tanggungjawab, wewenang, hak dan kewajiban masing-masing dan membentuk komite audit dan risiko untuk mendukung fungsi pengawasan dewan komisaris.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Dasar pemikirannya adalah perusahaan harus mampu mematuhi peraturan perundang-undangan dan melaksanakan tanggung jawab dengan masyarakat dan lingkungan untuk menjaga kelangsungan usaha jangka panjang dan diakui sebagai tata kelola perusahaan yang baik (Effendi, 2016).

Menurut Hamdani (2016) sesuai dengan prinsip responsibilitas, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan untuk menjaga keberlanjutan dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai *good corporate*. Tanggung jawab ini mencakup gambaran yang jelas tentang peran semua pihak dalam mencapai tujuan bersama, termasuk kepatuhan terhadap peraturan dan nilai sosial. Prinsip-prinsip responsibilitas dalam praktik bisnis meliputi:

- a. Setiap unit perusahaan harus mematuhi prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap perundang-undangan, anggaran dasar dan aturan perusahaan.
- b. Melalui perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, perusahaan memiliki tanggung jawab sosial, termasuk memperhatikan kelestarian masyarakat dan lingkungan, terutama di seluruh perusahaan.

Prinsip tanggung jawab sangat mementingkan sistem yang jelas untuk mengatur mekanisme tanggung jawab perusahaan terhadap *shareholder* dan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam *Good Corporate Governance (GCG)* dapat ditercapai, yaitu dengan memperhatikan kepentingan berbagai pihak dalam hubungannya dengan perusahaan. Prinsip ini digunakan untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan, kesadaran bahwa tanggung jawab adalah bentuk logis dari wewenang dan memelihara lingkungan bisnis yang sehat.

4. Independensi (*Independency*)

Menurut Effendi (2016), prinsip dasar untuk melancarkan penerapan *Good Corporate Governance*, perusahaan harus berfungsi secara independen sehingga tidak semua entitas perusahaan saling mendominasi dan pihak lain tidak dapat diintervensi.

Prinsip dasar independensi adalah perusahaan diharapkan dapat memimpin secara mandiri, sehingga tidak semua lini di perusahaan saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain (Hamdani, 2016). Pedoman dalam melaksanakan prinsip independensi adalah :

- a. Setiap bagian dari perusahaan harus menghindari kendali para pihak, bebas dari kepentingan pihak tertentu, bebas dari benturan kepentingan dan bebas dari pengaruh atau tekanan sehingga keputusan dapat diambil secara objektif.
- b. Setiap bagian dari perusahaan harus menjalankan fungsi dan kewajibannya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan tanpa mengendalikan atau mengubah tanggung jawab bagian lainnya.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Menurut Effendi (2016), perusahaan harus selalu mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya ketika beroperasi sesuai dengan prinsip kesetaraan dan kewajaran. Prinsip kewajaran dan kesetaraan merupakan prinsip yang mengandung unsur keadilan, yang memastikan bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang dibuat adalah untuk kepentingan semua pemangku berkepentingan, termasuk para pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor dan masyarakat pada umumnya (Hamdani,

2016).

Untuk menerapkan prinsip-prinsip kewajaran dan kesetaraan diperlukan peraturan yang melindungi kepentingan para pemegang saham minoritas dan asing, menetapkan pedoman perilaku perusahaan atau pedoman untuk melindungi perusahaan dari perlakuan buruk oleh pihak dalam, yang menetapkan peran dan tanggung jawab dewan komisaris, direksi, dan komite serta menyajikan informasi secara wajar.

2.1.2.2 Struktur *Good Corporate Governance*

Berdasarkan penelitian struktur *Good Corporate Governance* terdiri dari:

1. Kepemilikan Manajerial

Menurut Hanafi & Halim (2014), kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen atau manajer juga merupakan manajemen berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan dan merasakan langsung manfaat dari pengambilan keputusan dan menanggung risiko kerugian akibat keputusan yang salah. Menurut Effendi (2016) Kepemilikan Manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang berpartisipasi aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Menurut Sudana (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan di perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial berguna jika manajer memiliki andil dalam kepemilikan saham perusahaan. Manajer akan melakukan segala kemungkinan untuk meningkatkan

nilai bagi perusahaan sehingga dapat menikmati bagian keuntungannya. Semakin banyak manajemen terlibat dalam keterlibatan manajemen, semakin agresif manajemen yang dilakukan untuk kepentingan pemegang saham, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah keagenan dan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan, semakin aktif manajemen dalam meningkatkan kinerjanya, karena manajemen memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari manajer pemegang saham, bukan sebaliknya mereka sendiri, mengurangi bagian perusahaan dari resiko keuangan melalui penurunan tingkat hutang. Kepemilikan manajerial adalah partisipasi manajemen perusahaan dan sebagai pemegang saham berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan.

Menurut Effendi (2016) secara sistematis indikator untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajemen}}{\text{Seluruh Jumlah Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

Keterangan :

Jumlah Saham Pihak Manajemen = Jumlah lembar saham biasa yang dimiliki oleh dewan direksi

Seluruh Jumlah Saham Perusahaan = Jumlah lembar saham yang dikeluarkan
oleh perusahaan

2. Proporsi Komisaris Independen

Menurut Agoes & Ardana (2014), Komisaris dan direktur independen adalah individu yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dapat mewakili para pihak yang lain dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas dengan sempurna demi kepentingan perusahaan.

Menurut Effendi (2016), Komisaris Independen adalah Komisaris yang tidak memiliki hubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Komisaris Independen telah menunjukkan keberadaan sebagai wakil pemegang saham *independent* (minoritas) termasuk mewakili kepentingan lainnya misalnya investor.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan, Komisaris Independen cenderung bertindak lebih independen dan menunjukkan keberadaan sebagai wakil pemegang saham minoritas sehingga dapat memonitor dan mengontrol manajemen.

Secara sistematis, Effendi (2016) dalam bukunya mengemukakan rumus Komisaris Independen sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Semua Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2.1.3 Koneksi Politik

Menurut Purwanti & Sugiyarti (2017), Koneksi politik adalah suatu kondisi di mana ada hubungan antara pihak tertentu dengan pihak kepentingan politik yang digunakan untuk mencapai suatu hal tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Menurut Hardianti (2014) perusahaan yang memiliki koneksi politik adalah perusahaan atau konglomerat yang memiliki hubungan dekat dengan pemerintah. Kriteria koneksi politik yaitu perusahaan BUMN atau BUMD yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia, pemilik perusahaan merupakan politisi yang berafiliasi dengan parpol atau pemilik perusahaan merupakan pejabat pemerintah.

Kriteria yang digunakan untuk koneksi politik mengacu kepada penelitian yang dilakukan Ferdiawan & Firmansyah (2017), yaitu:

1. Jika ada salah satu direktur atau komisaris yang juga merupakan anggota DPR, anggota kabinet eksekutif, pejabat dalam salah satu institusi pemerintah termasuk militer, atau anggota partai politik,
2. Jika ada salah satu direktur atau komisaris yang juga merupakan mantan anggota DPR, mantan anggota kabinet eksekutif, mantan pejabat dalam salah satu institusi pemerintah termasuk militer,
3. Jika ada salah satu pemilik/pemegang saham diatas 10% merupakan anggota

partai politik, memiliki hubungan dengan politisi top, dan/atau pejabat atau mantan pejabat pemerintah termasuk militer.

Perusahaan koneksi politik adalah perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dengan pemerintah. Variabel koneksi politik, dijelaskan oleh variabel dummy, yang diberi kode 1 (satu) jika suatu perusahaan memiliki koneksi politik dan 0 (nol) jika sebaliknya. Oleh karena itu, jika perusahaan mengetahui bahwa memenuhi salah satu ataupun kedua kriteria tersebut maka akan diberi nilai 1, dan jika perusahaan tidak memenuhi kedua kriteria tersebut maka diberi nilai 0.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2013) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *Log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Menurut Hery (2017) ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan dan dapat dilihat dari beberapa cara, antara lain: total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Kemudian menurut Riyanto (2012) Ukuran perusahaan (*Firm Size*) memperlihatkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Definisi ukuran perusahaan menurut Suropto (2015) adalah bahwa perusahaan besar cenderung mempunyai portofolio pasar yang lebih besar dan oleh karena itu kecil kemungkinannya untuk bangkrut. Ukuran perusahaan memiliki dampak positif pada tingkat utang.

Menurut Brigham & Houston (2012) menjelaskan bahwa ukuran

perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang dinyatakan atau dinilai dengan total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat dievaluasi dengan berbagai cara. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan dari total aktiva. Pada umumnya perusahaan besar dengan total aktiva yang besar mampu memperoleh keuntungan yang besar. Menurut Hartono (2013) pengukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Menurut Hartono (2013) untuk rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aktiva})$$

Keterangan:

$\ln = (\text{Logaritma Natural})$

2.1.5 Konservatisme Akuntansi

Menurut Suwardjono (2014) Konservatisme akuntansi adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Sikap konservatif juga mengandung makna sikap berhati-hati dalam

menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko. Menurut Belkaoui (2012), konservatisme akuntansi adalah sikap pesimis umumnya dalam pilihan metode akuntansi untuk pelaporan keuangan, yaitu prinsip yang mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan.

Menurut Savitri (2016) prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban terlebih dahulu meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak.

Menurut Harahap (2013) pernyataan tentang konservatisme adalah adanya peristiwa yang tidak pasti pada perusahaan. Dalam situasi seperti itu, laporan keuangan dengan memilih menyajikan akibat angka yang kurang menguntungkan. Laporan keuangan memilih dan menilai aset dan pendapatan dengan nilai yang paling minimal. Sedangkan Scott (2012) menyatakan konservatisme akuntansi menyebabkan penghapusan kerugian yang tidak terealisasi karena kerugian tersebut telah diakui saat terjadi kemungkinan terjadi, tetapi keuntungan dari peningkatan nilai tidak diakui pada saat benar-benar terjadi.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi adalah berhati-hati terhadap sesuatu yang tidak pasti dengan cara menunda mengakui pendapatan dan mempercepat mengakui beban. Konservatisme

akuntansi mengakui biaya atau rugi yang mungkin terjadi, tetapi tidak segera mengakui laba masa depan bahkan jika hal itu mungkin terjadi. Dan dengan adanya konservatisme akuntansi tingkat optimisme yang berlebihan dalam pelaporan keuangan untuk menarik investor dapat dikendalikan, karena manajemen hanyalah ambisi untuk memenuhi kepentingannya sendiri. Dan konservatisme juga bertindak sebagai pencegah adanya kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan serta mengurangi biaya agensi.

Menurut Subramanyam & Wild (2014) dalam penelitian akademis, konservatisme dibedakan menjadi dua jenis:

1. Konservatisme tak bersyarat (*unconditional conservatism*)

Konservatisme tak bersyarat adalah bentuk konservatisme akuntansi yang diterapkan secara konsisten dalam dewan direksi. Hal ini mengarah pada nilai aset yang lebih rendah secara perpetual.

2. Konservatisme bersyarat (*conditional conservatism*)

Konservatisme bersyarat mengacu pada pepatah lama bahwa semua kerugian diakui secepatnya, tetapi keuntungan hanya diakui saat benar-benar terjadi.

Menurut Savitri (2016) pengukuran konservatisme akuntansi dapat dihitung dengan rumus :

$$CONACC = \frac{(NI + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

CONACC = *Conservatism Based On Accrued Items*

| | |
|-----|-----------------------------------|
| NI | = Laba tahun berjalan |
| DEP | = Beban penyusutan asset tetap |
| CFO | = Arus kas dari aktifitas operasi |
| TA | = Total Aset |

2.2 Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa hubungan antar variabel yaitu sebagai berikut:

2.2.1 Hubungan *Good Corporate Governance* terhadap Konservatisme Akuntansi

Good Corporate Governance berdasarkan struktur yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independent yang berhubungan dengan konservatisme. Kepemilikan manajerial adalah persentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen. Dengan kepemilikan manajemen, Anda mendorong manajemen untuk memaksimalkan kinerjanya dalam bentuk target laba. Jika manajemen termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, maka akan lebih berhati-hati dalam menetapkan kebijakan akuntansi (Sinambela & Almilia, 2018).

Sedangkan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan) yang dipilih secara transparan dan independen, memiliki integritas dan bebas dari pengaruh yang berhubungan dengan kepentingan pribadi atau pihak lain, serta dapat bertindak secara objektif dan independen dengan

berpedoman pada prinsip-prinsip *corporate governance* (Purwasih, 2020). Dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam mengelola perusahaan, sebagai pengawas dewan komisaris menghendaki adanya laporan keuangan yang akurat, andal dan dapat dipercaya. Penerapan konservatisme dapat menghindari perilaku oportunistik manajer sehingga dewan komisaris cenderung menginginkan penerapan prinsip akuntansi yang konservatif (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015). Semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam jumlah komisaris, semakin besar konservatisme akuntansi. Semakin tinggi proporsi komisaris independen pada perusahaan yang memiliki komite komisaris yang kuat, maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme yang diinginkan karena kebutuhan akan informasi keuangan yang lebih berkualitas. Ketika proporsi komisaris independen lebih rendah, pengawasan akan lemah, memungkinkan para pemimpin bisnis untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif dan kurang konservatif (Tristanty, 2017).

2.2.2 Hubungan Koneksi Politik terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan berkoneksi politik akan memiliki hubungan yang dekat dengan pemerintah. Koneksi politik yang dimiliki membuat perusahaan memperoleh perlakuan khusus, seperti kemudahan dalam memperoleh pinjaman modal, resiko pemeriksaan pajak rendah (penghindaran pajak) yang membuat perusahaan makin agresif dalam menerapkan *tax planning* yang berakibat pada menurunnya transparansi laporan keuangan mudah (Anggraeni, 2018).

Penghindaran pajak ini menimbulkan biaya politik akibat adanya benturan

kepentingan antara penyelenggara dengan pemerintah melalui pengalihan aset perusahaan dengan informasi akuntansi, seperti: laba. Banyak perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak dan masih memilih untuk membayar pajak yang tinggi. Besarnya pajak yang dibayarkan menunjukkan bahwa perusahaan menyusun laporan keuangannya dengan kehati-hatian akuntansi atau konservatisme.

2.2.3 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan besar cenderung lebih sensitif terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan politik. Hubungan politik di sini memungkinkan perusahaan untuk mempublikasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan investor, yang memungkinkan untuk mengembangkan hubungan baik dengan investor, kreditur dan pemasok, serta dengan masyarakat. Harapannya dapat membangun ikatan politik yang baik sehingga perusahaan sangat berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan agar perusahaan dapat menerapkan konsep konservatisme akuntansi. Semakin besar ukuran bisnis, atau dengan kata lain bisnis besar, semakin berhati-hati bisnis dalam melaporkan keuangannya, sehingga mudah dipahami dan dapat dipercaya (Sinambela & Almilia, 2018).

2.2.4 Hubungan Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan *Good Corporate Governance* terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran perusahaan adalah skala yang membagi perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil berdasarkan berbagai jenis, seperti total aset dan

penjualan. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan besar menjadi lebih menguntungkan dan stabil dibandingkan dengan perusahaan kecil. Laba yang tinggi menyebabkan bertambahnya kewajiban pajak yang ditanggung perusahaan, sehingga perusahaan cenderung melakukan konservatisme akuntansi.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen. Dengan kepemilikan manajemen, Anda mendorong manajemen untuk memaksimalkan kinerjanya dalam bentuk target laba. Jika manajemen termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, maka akan lebih berhati-hati dalam menetapkan kebijakan akuntansi. Komisaris independen, di sisi lain, adalah agen di dalam perusahaan, biasanya terdiri dari dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan. Peran pejabat independen adalah untuk mengevaluasi sepenuhnya kinerja perusahaan secara keseluruhan, sehingga manajemen dan pejabat independen bertanggung jawab untuk mendorong penerapan tata kelola yang baik di dalam perusahaan. Jadi, penjelasan di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik dan konservatisme akuntansi.

2.2.5 Hubungan Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan Koneksi Politik terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran perusahaan adalah skala yang membagi perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil berdasarkan berbagai jenis, seperti total aset dan penjualan. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan besar menjadi lebih menguntungkan dan stabil dibandingkan dengan perusahaan kecil. Laba

yang tinggi menyebabkan bertambahnya kewajiban pajak yang ditanggung perusahaan, sehingga perusahaan cenderung konservatif dalam akuntansi.

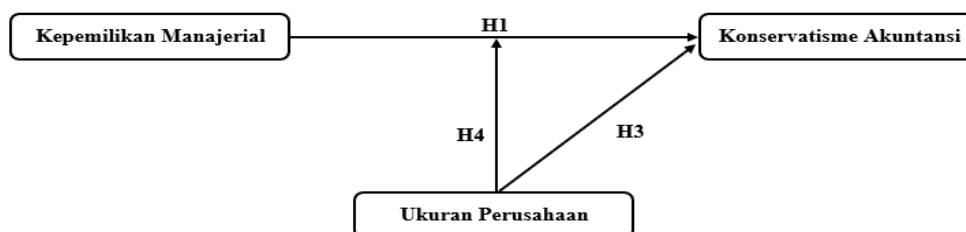
Hubungan politik yang mereka miliki menyebabkan perusahaan mendapat perlakuan khusus, seperti: Misalnya, kemudahan memperoleh pinjaman modal, rendahnya risiko pemeriksaan pajak, membuat perusahaan lebih agresif dalam melaksanakan perencanaan pajak, sehingga kurang transparan. laporan keuangan. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara ikatan politik dan konservatisme akuntansi.

2.3 Kerangka Pemikiran

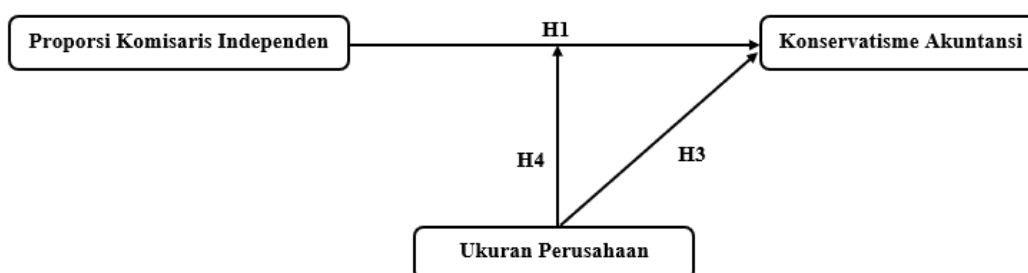
Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk skema dibawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

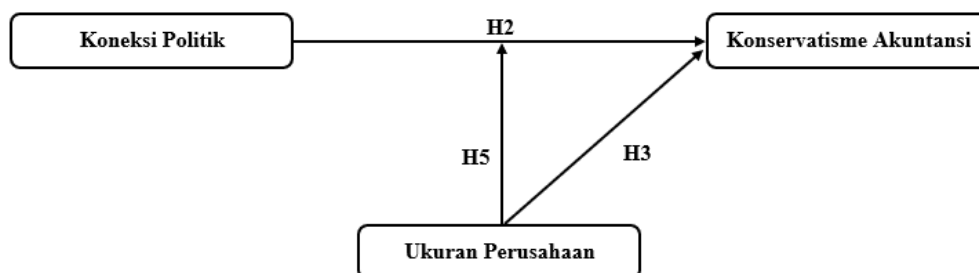
Model I



Model II



Model III



Sumber : Peneliti 2021

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, dapat merincikan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

| | |
|------|---|
| H1 : | <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi |
| H2 : | Koneksi Politik berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi |
| H3 : | Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi |
| H4 : | Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Konservatisme Akuntansi |
| H5 : | Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan Koneksi Politik terhadap Konservatisme Akuntansi |

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengenai Konservatisme Akuntansi dijadikan sebagai bahan referensi yaitu sebagai berikut:

1. Desy Purwasih. Tahun 2020. Jurnal Nasional “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2019)”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausalitas dengan menggunakan data kuantitatif yang dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistika yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, diperoleh hasil yang menyebutkan bahwa :

- a. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- d. Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien positif terhadap konservatisme akuntansi.
- e. *Debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien positif terhadap konservatisme akuntansi.
- f. Proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi. (Purwasih, 2020).

2. Rizky Kurnia Tristanty. Tahun 2017. Jurnal Nasional “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 sampai 2011”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi dan kinerja perusahaan. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk memberi dukungan atas isu *good corporate governance* serta sebagai bahan pertimbangan untuk memahami kondisi perbankan dalam penerapan *GCG* untuk saat ini. Teknik Analisa menggunakan analisis data penelitian menggunakan metode statistik *regresi linear* berganda dengan *path analysis*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, diperoleh hasil yang menyebutkan bahwa :
 - a. Mekanisme *good corporate governance* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Elemen yang berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi adalah proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris.
 - b. Mekanisme *good corporate governance* dan konservatisme akuntansi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja

perusahaan. Namun, berdasarkan pengujian secara parsial, tidak ada elemen *good corporate governance* maupun konservatisme akuntansi memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

- c. Berdasarkan *path analysis*, mekanisme *good corporate governance* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui konservatisme akuntansi. Sehingga konservatisme akuntansi gagal digunakan sebagai variabel *intervening* dalam pengujian pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. (Tristanty, 2017).

3. Maria Oktavia Elizabeth Sinambela dan Luciana Spica Almilia. Tahun 2018. Jurnal Nasional “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, pajak, komite audit, kepemilikan manajerial dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia dan data harga saham harian dari Yahoo *Finance*. Sampel penelitian ini adalah 192 data observasi. Pengujian penelitian menggunakan statistik deskriptif, asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal dan pajak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan, risiko perusahaan, risiko litigasi, *debt covenant*, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak

memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Sinambela & Almilia, 2018).

4. Vika Fitranita. Tahun 2019. Jurnal Nasional “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Konservatisme Akuntansi”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap akuntansi konservatisme pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017. Dalam penelitian ini, tata kelola perusahaan yang baik dianalisis sebagai faktor yang dapat mendorong tercapainya konservatisme akuntansi. Penelitian ini termasuk jenis studi deskriptif memverifikasi kausalitas. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis *regresi linier* sederhana yang memiliki memenuhi pengujian asumsi klasik. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa:

- a. Dari 17 perusahaan yang menjadi sampel perusahaan terdapat 6 perusahaan yang mempunyai nilai persentase *indeks corporate governance* di bawah rata-rata dan 11 perusahaan mempunyai nilai di atas rata-rata. Dengan setiap tahun indeks pengungkapan *corporate governance* mengalami peningkatan yang mengindikasikan perusahaan semakin melaksanakan pelaksanaan tata kelola perusahaan dengan baik dan telah mengungkapkan tentang *good corporate governance* di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.
- b. Pada variabel konservatisme akuntansi terdapat 6 perusahaan yang berada

di atas nilai rata-rata dan 11 perusahaan dengan nilai di bawah rata-rata.
konservatisme akuntansi yang baik.

Hasil uji secara parsial (uji t) pengaruh *good corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan real estate dan property 2012-2017 adalah

- a. Nilai signifikansi *good corporate governance* sebesar 0,087 dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha=5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (Fitranita, 2019).

5. Fani Risdiyani dan Kusmuriyanto. Tahun 2015. Jurnal Nasional “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi”.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance*, *leveraga*, pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013 yang melaporkan laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan pada *Indonesian Capital Market Directory* berjumlah 136 perusahaan. Teknik pemilihan sampel dengan *purposive sampling*. Sampel yang masuk kriteria sebanyak 38 perusahaan dengan 92 unit analisis. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan alat bantu program *SPSS 21 for windows*. Hasil pengujian pada penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan *financial distress* berpengaruh negatif

terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *leverage* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain terkait dengan *mekanisme good corporate governance* untuk menghasilkan hasil yang lebih variatif (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015).

6. Herawansyah, Rini Indriani dan Nadine Nathasya Sitorus. Tahun 2021. Jurnal Nasional “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Koneksi Politik pada Penerapan Konservatisme Bersyarat”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan dan koneksi politik pada penerapan konservatisme bersyarat. Sampel dalam penelitian ini adalah nonfinansial perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018. Itu jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 82 perusahaan non keuangan. Analisis data adalah dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris, ukuran komite audit, independensi komite audit, dan kelembagaan kepemilikan berpengaruh pada konservatisme bersyarat. Penelitian ini juga memiliki hasil bahwa koneksi politik memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme bersyarat. Itu berarti semakin tinggi perusahaan yang ditunjukkan oleh koneksi politik, semakin rendah penerapan konservatisme

bersyarat. Variabel dewan direktur, komisaris independensi, keahlian auditor, kualitas kantor akuntan yang diproksikan dengan BIG4, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme bersyarat (Herawansyah et al., 2021).

7. Dian Kusuma Wardhani dan Isnalita. Tahun 2019. Jurnal Internasional “Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Konservatisme Akuntansi (Studi Tentang Perbankan Perusahaan Yang Tercatat Di BEI 2013-2017)”.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi. Tata kelola perusahaan yang baik dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *CGPI* skor dan konservatisme akuntansi diukur menggunakan akrual-ukuran berdasarkan model. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *regresi linier* berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. (Wardhani & Isnalita, 2019).

8. Lela Nurlaela Wati, Kashan Pirzada, Ramdany dan Momon. Tahun 2020. Jurnal Internasional “Determinan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terhubungan Politik”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh atribut perusahaan dan mekanisme tata kelola perusahaan terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan yang terhubung secara politik. Penelitian ini menggunakan 806

perusahaan-tahun pengamatan yang terdiri dari perusahaan besar yang terdaftar selama 13 tahun dari 2005-2017. Data panel *analisis regresi* moderasi digunakan untuk analisis. Menggunakan dua pengukuran konservatisme, yaitu akrual dan pasar buku, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua model tidak konsisten dalam menghasilkan tes untuk pengaruh perusahaan atribut tetapi konsisten dalam menghasilkan tes mekanisme tata kelola perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol untuk pengujian sensitivitas yaitu umur perusahaan dan pertumbuhan perusahaan aset perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai faktor-faktor yang menentukan konservatisme akuntansi menggunakan pengukuran akrual dan konservatisme pasar adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, dewan independen, dan litigasi audit. Hasil penelitian ini mendukung Hipotesis Teori *Debt-equity* dan Biaya Politik Hipotesis pada teori akuntansi positif. Komisaris Independen dan komite audit sebagai mekanisme internal tata kelola perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dan komite audit tidak berhasil mendorong perusahaan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan pengujian secara politik, perusahaan di mana koneksi politik memperkuat pengaruh negatif komite audit terhadap tingkat konservatisme perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa keberadaan komisaris independen atau komite audit di perusahaan tidak ada lebih banyak tempat

untuk mencari rente politik, keberadaan mereka melemahkan pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan pada konservatisme akuntansi di perusahaan yang terhubung secara politik. (Wati et al., 2020).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil survei yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2017) adalah metode penelitian yang berdasarkan pada *filsafat positifisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel, yaitu variabel *good corporate governance* dalam penelitian terdiri dari dua mekanisme yaitu kepemilikan manajerial (X1) dan proporsi komisaris independen (X2), Koneksi Politik (X3) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y) dengan Ukuran Perusahaan (Z) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2018-2021.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) data sekunder ialah sumber data yang tidak menyampaikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder yang digunakan berasal dari buku, artikel dan laporan perusahaan yang berhubungan dengan judul penelitian ini, seperti laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada periode tahun 2018-2021.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan Studi Pustaka.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi mengacu pada cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi adalah dengan mengambil data yang diperoleh melalui dokumen (Hardani, S.Pd. et al., 2020). Sedangkan menurut Siyoto & Sodik (2015), metode dokumentasi terdiri dari pengambilan data tentang hal-hal atau variabel terkait dengan bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat, agenda dan sebagainya.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka didefinisikan sebagai penelitian teoritis, referensi atau literatur

ilmiah lainnya yang berkaitan dengan norma, nilai, dan budaya yang dikembangkan dalam konteks sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai area generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang dinilai memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai pembelajaran dan menarik satu kesimpulan (Sugiyono, 2017). Menurut Nanang Martono (2015) populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan suatu masalah penelitian. Sedangkan menurut Sujarweni (2015) Populasi adalah jumlah keseluruhan yang terdiri atas objek atau subjek yang karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan dari definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka populasi dapat disimpulkan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia. Perusahaan manufaktur yang subsektornya pada makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang diambil terdapat 32 perusahaan sedangkan perusahaan manufaktur di Bursa Malaysia yang diambil terdapat 37 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Saat memilih sampel terdapat teknik sampling untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian.

Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* yang definisinya menurut Sugiyono (2017) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Kriteria yang ditentukan dalam proposal ini adalah Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia yang menerbitkan laporan keuangan dan memiliki data yang lengkap selama periode tahun 2018 – 2021.

Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021 dengan jumlah 32 perusahaan sedangkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Malaysia tahun 2018-2021 sejumlah 37 perusahaan. Setelah diterapkan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, maka perusahaan manufaktur yang di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sebagai sampel sebanyak 27 perusahaan dari periode tahun 2018–2021 sehingga jumlah sampel adalah 108

laporan keuangan tahunan atau 108 data sedangkan untuk perusahaan manufaktur yang di Bursa Malaysia yang memenuhi kriteria sebagai sampel sebanyak 26 perusahaan dari periode tahun 2018–2021 sehingga jumlah sampel adalah 104 laporan keuangan tahunan atau 104 data yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria

| No | Kriteria Sampel | Jumlah |
|---|---|--------|
| 1. | Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2021 | 32 |
| 2. | Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Malaysia periode tahun 2018 – 2021 | 37 |
| 3. | Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dan memiliki data yang lengkap selama periode tahun 2018 – 2021 | 27 |
| 4. | Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Malaysia yang menerbitkan laporan keuangan dan memiliki data yang lengkap selama periode tahun 2018 – 2021 | 26 |
| Jumlah laporan keuangan yang diteliti : | | 212 |
| a. | Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (27 perusahaan x 4 tahun) | 108 |
| b. | Perusahaan Manufaktur di Bursa Malaysia (26 perusahaan x 4 tahun) | 104 |

Sumber : Data Olahan (2021)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015) mendefinisikan bahwa operasional variabel adalah sebagai sesuatu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dari definisi yang di atas maka dapat dikatakan bahwa operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian yang kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan penelitian.

Terkait dengan penjelasan diatas, maka variabel yang akan digunakan sebagai operasional variabel dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, Koneksi Politik, terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Ukuran Perusahaan. Dimana variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* :

- a. Kepemilikan Manajerial dapat diukur dengan menggunakan skala rasio dengan indikator sebagai berikut (Effendi, 2016):

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajemen}}{\text{Seluruh Jumlah Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

- b. Proporsi Komisaris Independen dapat diukur dengan menggunakan skala rasio dengan indikator sebagai berikut (Effendi, 2016):

$$PKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Semua Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2. Koneksi Politik dapat diukur dengan menggunakan skala nominal dengan indikator sebagai berikut (Armadiyanti, 2019) :

Tabel 3.2
Skor Koneksi Politik dan Kelompok Posisi yang Terhubung Secara Politik

| No. | Kelompok Posisi yang Terhubung Secara Politik | Skor Koneksi Politik |
|-----|---|----------------------|
| a. | Pejabat Negara | 5 |
| b. | Kepala instansi pemerintah setingkat kekuasaan | 4 |
| c. | Pejabat yang memiliki fungsi strategis yaitu: | 3 |
| | 1) Direksi, komisaris, dan pejabat struktural lainnya pejabat pada badan usaha milik negara dan/atau badan usaha milik daerah perusahaan yang dimiliki; | |
| | 2) Rektor universitas negeri | |
| | 3) Pejabat satu kekuasaan dan pejabat lain yang setara di bidang sipil, militer, dan kepolisian; | |
| | 4) Jaksa; | |
| | 5) Penyidik; | |
| | 6) Panitera; | |
| | 7) Pemimpin proyek dan bendahara; | |
| | 8) Pejabat yang membidangi sektor minyak dan gas bumi | |

| No. | Kelompok Posisi yang Terhubung Secara Politik | Skor Koneksi Politik |
|-----|--|----------------------|
| d. | Pejabat yang berdasarkan ketentuan menteri dalam penanggung jawab urusan aparatur negara dan reformasi birokrasi | 2 |
| e. | Penyelenggara atau anggota partai politik | 1 |

Sumber : Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (2015)

3. Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan skala rasio dengan indikator sebagai berikut (Hartono, 2013) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aktiva})$$

4. Konservatisme Akuntansi dapat diukur dengan menggunakan skala rasio dengan indikator sebagai berikut (Savitri, 2016) :

$$CONACC = \frac{(\text{NI} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

3.6 Teknik Pengolahan Data

Dalam teknik pengolahan data terdapat dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif sendiri tidak memerlukan perhitungan matematis. Sebaliknya, data kuantitatif membutuhkan perhitungan secara matematis. Oleh karena itu, data kuantitatif harus diolah terlebih dahulu dan diperlukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan statistik.

Sedangkan dalam mengolah dan menganalisis data, terdapat dua macam statistik antara lain statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan variabel penelitian melalui pengukuran. Sedangkan statistik inferensial digunakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dan pembuatan generalisasi. Sehingga teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan aplikasi *EViews*.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Wahyudi (2020), terdapat tiga macam model estimasi yang dihasilkan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

3.7.1.1 *Common Effect Model* (CEM)

Menurut Wahyudi (2020), model CEM ialah bentuk yang paling sederhana dalam model regresi dengan data panel. Bahkan hasil estimasinya terkesan tidak berbeda dengan model regresi yang sering digunakan. Hal tersebut karena tujuan penggunaan model CEM adalah mendapatkan jumlah data yang mencukupi dalam proses estimasi namun tidak perlu menggunakan data *time series* dengan periode waktu yang panjang. Cara yang mudah ialah dengan mengombinasikan data *time series* dan *cross section*.

Pada model ini, tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data *cross section* sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan panel *ordinary least*

square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Bentuk umum model CEM dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : variabel terikat pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

X_{it} : variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β : koefisien slope atau koefisien arah

α : intercept model regresi

ε_{it} : komponen *error* pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

3.7.1.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut Wahyudi (2020), asumsi penting yang digunakan dalam model FEM bahwa nilai perbedaan antar individu dapat berkorelasi dengan variabel bebas. Estimasi yang digunakan adalah OLS. Terdapat beberapa teknik estimasi yaitu *least square dummy variable* (LSDV), *between estimator*, dan *within estimator*.

1. *Least square dummy variable* (LSDV). Dummy variabel yang dimaksud adalah unit *cross section* menjadi variabel dalam model. Model yang dibuat dalam mengestimasi LSDV adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \alpha_1 + \sum_{k=2}^N a_k D_{ki} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

2. *Between estimator*. Metode ini hanya menunjukkan bahwa dalam model terdapat keragaman yang berasal dari unit *cross section*. Caranya, dengan

menggunakan rata-rata seluruh waktu pada setiap unit *cross section*, sehingga menghasilkan model tereduksi seperti berikut:

$$\bar{Y}_i = a_i + \beta \bar{X}_i + \bar{\varepsilon}_i$$

3. *Within estimator*. dilakukan transformasi terhadap data untuk menghilangkan efek heterogenitas yang tidak terobservasi. Tahapannya ialah sebagai berikut:

- a. Model awal:

$$Y_{it} = a_i \beta_1 X_{1i} + \bar{\varepsilon}_{it}$$

- b. Pada model tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata dari seluruh waktu pengamatan bagi setiap unit *cross section*:

$$\bar{Y}_i = \beta_1 \bar{X}_{1i} + \bar{\varepsilon}_i$$

- c. Berdasarkan persamaan no.1 dan no.2, dilakukan transformasi:

$$Y_i - \bar{Y}_i = \beta (X_{1i} - \bar{X}_i) (\varepsilon_{it} - \bar{\varepsilon}_i)$$

- d. Persamaan no.3 kemudian diestimasi dengan panel OLS

3.7.1.3 *Random Effect Model (REM)*

Menurut Wahyudi (2020), asumsi penting dalam model ini bahwa nilai perbedaan antarindividu tidak boleh berkorelasi dengan variabel bebas. Dengan kata lain, model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu

1. Pada model panel berikut, jika digunakan metode REM (persamaan a) maka *unobserved factor* dan *disturbance error* dimasukkan dalam komponen *error*, v_{it} (persamaan b) supaya antara *unobserved factor* dengan peubah eksogen tidak berkorelasi.

2. Komponen *error* (persamaan b) dapat dibuat karena *unobserved factor* dengan *disturbance error* memiliki distribusi yang sama (persamaan c)
3. Model yang dihasilkan (persamaan d) disebut model REM, dan metode estimasi yang dapat digunakan adalah *generalized least square* (GLS).

$$Y_{it} = a_i + \beta X_{it} + \varepsilon_i \quad (\text{a})$$

$$V_{it} = a_i + \varepsilon_{it} \quad (\text{b})$$

$$a_i \sim N(0, \sigma_a^2), \varepsilon_{it} \sim N(0, \sigma_a^2) \quad (\text{c})$$

$$Y_{it} = \beta X_{it} + V_{it} \quad (\text{d})$$

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menunjuk pada pengertian persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam menganalisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS).

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2013). Seperti diketahui di mana uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan grafik Histogram dan *Normal P-P of regression standardized residual* untuk menguji normalitas data serta pendekatan melalui uji statistik *Kormogolov-Smirnov*.

Dalam pendekatan grafik apabila data menyebar disekitar garis diagonal ataupun grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi norma, maka model

regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya apabila data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik dari histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013). Sedangkan dalam pendekatan uji statistik *Kormogolov-Smirnov*, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2013). Metode yang digunakan dalam pengujian terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel-variabel bebas. Pada matrik korelasi, apabila antar variabel bebas didapatkan korelasi yang cukup tinggi (pada umumnya diatas 0,90), maka dalam hal ini dikatakan indikasi adanya multikolinieritas. Selain itu dapat juga dilihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas dari nilai *tolerance* adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF adalah ≥ 10 (Ghozali, 2013).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians atau residual dalam sebuah model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Priyatno, 2013). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*

antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*).

3.7.3 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Menurut Ghozali (2013) *moderated regression analysis (MRA)* adalah pendekatan analitik yang memberikan dasar untuk menjaga integritas sampel dan mengendalikan pengaruh variabel moderator. Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 [X + \beta_1 X] \epsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1.X1 + \beta_2.Z + \beta_3 X1.Z + \epsilon$$

Dimana:

Y : Konservatisme Akuntansi

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

X1 : Variabel Independen (Kepemilikan Manajerial)

X2 : Variabel Independen (Proporsi Independen Komisaris)

X3 : Variabel Independen (Koneksi Politik)

Z : Variabel Moderasi (Ukuran Perusahaan)

e : error

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t secara parsial dilakukan sebagai penunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan

variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan penggunaan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

1. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diartikan sebagai suatu pengukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data yang diambil dari sampel (Sugiyono, 2017). Apabila nilai koefisien korelasi telah diketahui, maka dalam mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Apabila Kd mendeteksi nol terhadap variabel dependent dinyatakan lemah.
2. Apabila Kd mendeteksi satu terhadap variabel dependent dinyatakan kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya. Edisi Revisi*. Salemba Empat.
- Anggraeni, R. (2018). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi, Vol.6 No.3*.
- Armadiyanti, P. (2019). Corporate Political Connection And Audit Quality. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 16*, 1–19.
- Belkaoui, A. R. (2012). *Teori Akuntansi*. Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2*. Salemba Empat.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance: Teori Dan Implementasi*. Salemba Empat.
- Ferdiawan, Y., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Political Connection, Foreign Activity, dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, Vol.5*.
- Fitranita, V. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal of Business Administration, Vol.3, No.*, 323–334.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance (Tinjauan Etik Dalam Praktik Bisnis)*. Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Tujuh*. UPP AMP YKPN.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Roushandy Asri Fardani, S.Si., M. P., Jumari Ustiawaty, S.Si., M. S., Evi Fatmi Utami, M.Farm., A., Dhika Juliana Sukmana, S.Si., M. S., & Ria Rahmatul Istiqomah, M. I. K. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (A. Husnu Abadi, A.Md. (ed.)). CV. Pustaka Ilmu.
- Hardianti, E. P. (2014). *Analisis Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Mempunyai Koneksi Politik (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)*. Vol.3.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 8*. BPFE.
- Herawansyah, Indriani, R., & Sitorus, N. N. (2021). The Effect of Corporate Governance and Political Connections on The Application of Conditional Conservatism. *Journal of Accounting and Finance, Vol.1 No.1*.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nanang Martono. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate Dengan SPSS*. Gava Media.

- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, Vol.5*.
- Purwasih, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt To Equity Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2019). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Vol.3 No.3*.
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal, Vol.4 No.3*.
- Riyanto, B. (2012). *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan - Edisi 4*. BPFE.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Pustaka Sahila.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory. Sixth Edition*. Pearson Education Canada.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. Pearson.
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 21*, 289–312.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis, Edisi 10 Buku 1*. Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik Edisi kedua*. Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press.
- Suripto. (2015). *Manajemen Keuangan : Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Graha Ilmu.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perakayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. BPFE.
- Tristanty, R. K. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 sampai 2011. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi, Vol.5 No.1*, 58–69.
- Utthavi, W. H., & Sumiari, K. N. (2021). Konservatisme Akuntansi pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan, Vol.17*(Issue 3).
- Wahyudi, S. T. (2020). *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-*

VIEWS (2nd ed.). PT RajaGrafindo Persada.

- Wardhani, D. K., & Isnalita. (2019). The Effect of Good Corporate Governance on Accounting Conservatism (Study on Banking Companies Listed on IDX 2013-2017). *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(8).
- Wati, L. N., Pirzada, K., Ramdany, & Momon. (2020). Determinants Of Accounting Conservatism In Politically Connected Firms. *Journal Of Security And Sustainability Issues*, 10. [http://doi.org/10.9770/jssi.2020.10.1\(14\)](http://doi.org/10.9770/jssi.2020.10.1(14))

Curriculum Vitae



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Juliana
Gender : Female
Place and Date of Birth : Tanjungpinang, 10 March 1998
Citizen : Indonesia
Age : 24 years old
Present Address : Jl. Pantai Impian GG. Penyu III
Religion : Buddha
Email : julianayao1998@gmail.com
Phone Number/WA : 0821 7082 0298

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

| TYPE OF SCHOOL | NAME OF SCHOOL & LOCATION | NO. OF YEAR COMPLETED |
|--------------------|----------------------------------|-----------------------|
| Primary School | SDN 003 Bukit Bestari Tg. Pinang | 2010 year |
| Junior High School | SMP Negeri 10 Tg. Pinang | 2013 year |
| Senior High School | SMK Pembangunan, Tg. Pinang | 2016 year |
| University | STIE Pembangunan, Tg. Pinang | 2022 year |